

**KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI I PASAMAN BARAT PASCA SERTIFIKASI**  
*THE COMPETENCY OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN  
MADRASAH IBTIDAIYAH I WEST PASAMAN AFTER CERTIFICATION*

Tisnelly<sup>a</sup>, Mahyudin Ritonga<sup>b</sup>, Aguswan Rasyid<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, PPs Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

<sup>b</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

<sup>c</sup>Prodi Hukum Islam, FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

[tisnelly@gmail.com](mailto:tisnelly@gmail.com), [mahyudinritonga@gmail.com](mailto:mahyudinritonga@gmail.com)

**ABSTRAK**

Permasalahan utama pada penelitian berkaitan dengan kemampuan guru PAI setelah dilaksanakannya sertifikasi. Sementara tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan kemampuan paedagogik guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat setelah dilaksanakan sertifikasi guru, kemampuan profesional guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat setelah dilaksanakan sertifikasi guru, kemampuan kepribadian guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat pascasertifikasi, dan kemampuan sosial guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat pasca dilaksanakan sertifikasi guru. Dalam melakukan kajian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, yang berusaha menjelaskan temuan di lapangan sejalan dengan informasi yang didapatkan selama penelitian tentang kompetensi guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pasaman Barat Pascasertifikasi. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik penelitian kualitatif pada umumnya yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kemampuan paedagogik guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat pascasertifikasi tidak terlihat perbedaan dengan sebelum sertifikasi. 2) Kemampuan profesional guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat pascasertifikasi belum menunjukkan peningkatan, karena guru belum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi pembelajaran serta kualitas pembelajaran. 3) Kemampuan kepribadian guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat pascasertifikasi sudah seperti yang diharapkan. Kemampuan guru dalam mematuhi undang-undang serta kepatuhan terhadap kode etik menjadi indikator kompetensi tersebut. 4) Kemampuan sosial guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat pascasertifikasi sudah seperti yang diharapkan. Guru MIN 1 Pasaman Barat yang telah sertifikasi mampu menempatkan diri sesuai dengan kondisi sosial dimana mereka berada.

*Kata Kunci : Kompetensi, Guru, Pendidikan Agama Islam, Pascasertifikasi*

**ABSTRACT**

The main problem in research on the ability of PAI teachers after certification has been carried out. While the purpose of this research is to describe the pedagogical abilities of Islamic Education teachers in Islamic Public Islamic Schools 1 West Pasaman after implementing teacher certification, professional teachers of Islamic Education ability in Islamic Public Administration 1 social teacher PAI Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat after the implementation of teacher certification. In conducting this study, the researchers used qualitative research, which tried to explain the findings in the field that contained information obtained from research on the competency of PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Pasaman Barat Pasert Barat Certified teachers. Research data collection using qualitative research techniques at the time of interview, observation, and documentation. The results of this study indicate: 1) The pedagogical abilities of PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat post-certified West Madrasah teachers do not look different from certification. 2) The ability of PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat post-certified professional teachers has not shown improvement, because teachers do not yet have the creativity in developing learning materials with quality learning. 3) The ability of PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat post-certified teachers is as expected. Teacher competence in approving laws and regulations on the code of ethics is an indicator of the competency. 4) The ability of PAI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat social teacher post-certification is as expected. Teachers of MIN 1 Pasaman Barat who have certification are able to position themselves in accordance with the social environment they depend on.

*Keywords : Competency, Teachers, Islamic Education Teachers, post-certification*

## 1. Pendahuluan

Profesi seorang guru merupakan profesi yang mulia, namun dalam mencapai derajat guru profesional seorang tenaga pendidik setidaknya memiliki empat kompetensi seperti yang telah diamanahkan pada Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005.<sup>1</sup> Interpretasi dari undang-undang tersebut ialah seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Ketika seorang guru berasal dari latar belakang ilmu pendidikan maka hal itu sebagai salah satu indikator menggolongkan seorang guru memiliki kompetensi pedagogik,<sup>2</sup> karena dia memiliki pengetahuan secara konsep materi serta pengetahuan mengajarkannya kepada peserta didik. Sementara guru yang kompetensi secara kepribadian ialah seorang guru salah satunya dapat dilihat dari kemampuan guru menjaga kepribadian dalam mentatai berbagai aturan hukum dan kode etik<sup>3,4</sup>. Adapun kompetensi sosial seorang guru ialah dapat dilihat dari kemampuan guru

---

<sup>1</sup> UU, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen' (Jakarta, 2005).

<sup>2</sup> Nila Purnama Sari, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia', in *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2005, pp. 243–48.

<sup>3</sup> Amandus Atakabelen Ledun, Rudy Wahyono, and Syaiful Arifin, 'The Importance of Competence, Achievement Motivation and Knowledge Management in Improving Teacher Performance', *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 20.6 (2018), 76–85 <<https://doi.org/10.9790/487X-2006027685>>.

<sup>4</sup> Fernando Saragih and Jesika Theresia Sihotang, 'Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukatani', *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, III.1 (2019), 28–338.

berkomunikasi pada berbagai situasi sosial,<sup>5</sup> ketiga kompetensi di atas dapat diraih oleh guru tanpa melalui dan mengikuti uji kompetensi.

Hal itu berbeda dengan kompetensi profesional yang harus dibuktikan dengan sebuah sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga pemerintah yang dapat dijadikan sebagai bukti profesional yakni sertifikasi<sup>6,7</sup>. Sertifikasi merupakan harapan dari semua guru, karena dengan sertifikasi para guru akan mendapatkan penghargaan yang lebih dari negara dengan penambahan gaji.<sup>8</sup>

Kompetensi juga menunjukkan kepada kinerja yang ideal yang bisa mencapai tujuan secara maksimal, memuaskan sesuai dengan harapan dan perkembangan zaman. Terkait dengan kompetensi, Rasulullah SAW memberi peringatan dalam sebuah Hadits :

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: "Apabila suatu perkara (pekerjaan) diberikan kepada orang yang tidak ahli, maka nantilah kehancurannya".<sup>9</sup>

Dari hadits di atas dapat diketahui bahwa kompetensi dalam suatu pekerjaan sangatlah penting, bahkan Rasulullah SAW menyatakan akan terjadi kehancuran jika suatu urusan diserahkan bukan kepada orang yang paham dibidang tersebut. Terlebih lagi sosok seorang guru yang keberadaannya sangat penting, karena tugas seorang guru tidak terbatas pada transfer pengetahuan tetapi juga menanamkan akhlak kepada siswa.<sup>10</sup>

Tuntutan profesionalitas, penuh kesungguhan, bertanggung jawab dan memiliki etos dalam bekerja sebenarnya telah diisyaratkan dalam Al-Quran.<sup>11</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: "Salah seorang dari kedua orang perempuan itu berkata: "Wahai Ayahku jadikanlah dia sebagai orang yang bekerja untuk kita, karena sesungguhnya orang yang paling baik yang diambil untuk bekerja (pada kita) adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

<sup>5</sup> Genute Gedviliene, 'The Case of Lithuania and Belgium: Teachers and Students' Social Competence', *European Scientific Journal*, 10.13 (2014), 281–94.

<sup>6</sup> Mareike Kunter and others, 'Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality and Student Development', *Journal of Educational Psychology*, 105.3 (2013), 805–20 <<https://doi.org/10.1037/a0032583>>.

<sup>7</sup> Eddy Haryanto and others, 'Teacher Certification Policy: Evidence from Students' Perception on Certified English Teachers at One Public High School in Jambi Indonesia and Policy Implications', *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 7.3 (2016), 224–44 <<https://doi.org/10.17569/tojqi.xxxxx>>.

<sup>8</sup> Siswanto, 'Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan Dan Kualitas)', *Jurnal Tadris Stain Pamekasan*, 3.2 (2008), 211–21 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19105/jpi.v3i2.238>>.

<sup>9</sup> Musa Syahin Lasyin, 2003, *Tafsir Shahih Bukhari, Juz Awal, Cet. Ke 1*, Kairo: MaktabahSyuruq Al-Dauliyah, h. 48

<sup>10</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013).

<sup>11</sup> Jejen Musfah,, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 3

Allah SWT dalam ayat tersebut memberikan informasi bahwa manusia yang kuat adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional dan kompeten dalam bidangnya, sedangkan maksud dari dapat dipercaya adalah kemampuan kepribadian atau sifat yang tertanam dalam dirinya yang membentuk karakter. Demikianlah Allah menjelaskan bagaimana seorang muslim harus memiliki kompetensi dalam menjalankan sebuah profesi tidak terkecuali kepada seorang guru.

Era persaingan global hari ini yang ditandai dengan adanya pasar bebas yang menimbulkan persaingan di segala bidang kehidupan menuntut kita sebagai seorang muslim untuk senantiasa memperbaiki diri dan menambah ilmu untuk menghadapi hal tersebut. Tidak terkecuali dibidang pendidikan kita harus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar mampu menjadi negara yang disegani. Fakta menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia telah mengalami kemajuan yang dibuktikan dengan berbagai prestasi internasional yang telah didapatkan peserta didik Indonesia di ajang Internasional. Sekarang tinggal lagi kita memaksimalkan pemanfaatan Sumber Daya Manusia tersebut dengan optimal dan bersinergi dalam bangsa Indonesia. Tapi yang perlu diingat ialah bagaimana kita berupaya membangun karakter bangsa yang dapat menjadi cermin bagi kepribadian bangsa Indonesia.

Sertifikasi secara umum diartikan sebagai proses dan langkah untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah mengikuti serangkaian uji kompetensi dan dinyatakan lulus berdasarkan standar yang telah ditetapkan<sup>12, 13</sup>. Sertifikasi dilaksanakan oleh pihak yang bertanggung jawab mengadakan tenaga kependidikan (perguruan tinggi)<sup>14</sup> yang teruji dan diakui oleh pemerintah<sup>15</sup>. Kegiatan sertifikasi dilakukan melalui uji kompetensi bagi guru untuk meningkatkan kualifikasinya.

Sertifikasi guru adalah langkah pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru yang disertai dengan upaya meningkatkan kesejahteraan finansial<sup>16</sup>. Harapan diadakannya sertifikasi adalah untuk memberikan penghargaan kepada profesi pendidik,<sup>17</sup> namun di samping itu juga bermaksud untuk memberikan peningkatan kesejahteraan bagi guru sehingga guru dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik

---

<sup>12</sup> Nurhafni, 'Implementasi Program Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Kabupaten Aceh Utara)', *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik*, 15.1 (2010), 81–96.

<sup>13</sup> Adhar Adhar, 'Peran Sertifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13.1 (2013), 71–85 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v13i1.573>>.

<sup>14</sup> Tusriyanto, 'Serifikasi Guru Sebagai Upaya Menciptakan Mutu Pendidikan', *Tarbawiyah*, 11.1 (2014), 145–62 <<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/365>>.

<sup>15</sup> Fieka Nurul Arifa and Ujianto Singgih Prayitno, 'Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10.1 (2019), 1–17 <<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i1.1229>>.

<sup>16</sup> Rosi Apriliani and Susi Susilawati, 'Kajian Sertifikasi Guru Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Kualitas Pendidikan', in *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan Iv*, 2018, pp. 114–24.

<sup>17</sup> Wardi Syafmen, 'Studi Tentang Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Gurumatematika Di Smp N. Kota Jambi', *Edumatica*, 4. April (2014), 1–7.

dan segala kebutuhannya dari segi finansial dapat terpenuhi,<sup>18</sup> serta juga dengan sertifikasi tersebut guru dapat lebih serius dalam menyusun kegiatan pembelajaran<sup>19</sup> lebih menarik dan memberikan kesan yang berarti bagi peserta didik dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi.

Kompetensi profesionalisme guru ialah salah satunya dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat,<sup>20</sup> lahirnya para guru yang bersertifikat diharapkan mampu membawa pendidikan berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai baik secara khusus ataupun secara umum<sup>21</sup>. Kompetensi jika dihubungkan dengan sertifikasi guru maka akan berujung kepada kualitas seorang guru sesuai dengan profesinya. Menurut Sukmadinata, fakta di lapangan “selain terbatasnya sarana dan prasarana sekolah adalah faktor pendidik. *Pertama*, guru belum menjalankan tugasnya dengan optimal. *Kedua*, kompetensi profesional guru masih minim”<sup>22</sup>. Guru tidak bisadiharapkan dalam berbagai aspek kerjanya yang masih terbatas, karena tidak punya keahlian dan berbagai kompetensi pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MIN 1 Pasaman Barat guru-guru PAI yang telah lulus sertifikasi tentang kompetensi pedagogik dan profesional terdapat hasil yang relatif tidak sama dengan kualitas dan cara mengajar yang dilakukan oleh guru bersertifikat dengan guru yang belum sertifikasi.<sup>23</sup> Hasil pengamatan tersebut berbeda dengan pernyataan kepala MIN 1 Pasaman Barat yang mengatakan bahwa perbedaan kompetensi antara guru bersertifikat dengan kompetensi yang tidak memiliki sertifikat belum terlihat secara signifikan, khususnya pada aspek kompetensi pedagogik dan profesional, sementara kompetensi sosial dan kepribadian saya rasa sudah memenuhi ketentuannya. Namun harapannya kedepan guru PAI akan semakin baik dan meningkatkan kompetensinya”<sup>24</sup>

Sedangkan wawancara penulis dengan guru PAI tersebut menyatakan bahwa setelah sertifikasi merasakan ada perubahan walau sedikit. Seperti bisa membuat perangkat pembelajaran dengan baik sesuai dengan aturan baku yang telah ada, metode mengajar lebih beragam, evaluasi juga telah optimal.<sup>25</sup> Hilman sebagai guru yang telah sertifikasi juga mengungkapkan bahwa setelah mengikuti sertifikasi guru dirasakan ada peningkatan dari sebelumnya.<sup>26</sup>

---

<sup>18</sup> Prita Nurmalia Kusumawardhani, ‘Does Teacher Certification Program Lead to Better Quality Teachers? Evidence from Indonesia’, *Education Economics*, 25.6 (2017), 590–618 <<https://doi.org/10.1080/09645292.2017.1329405>>.

<sup>19</sup> Gulcin Tan Sisman, ‘Teaching Certificate Program Students’ Sense of Efficacy and Views of Teacher Preparation’, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116 (2014), 2094–99 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.526>>.

<sup>20</sup> Tusriyanto.

<sup>21</sup> Ledun, Wahyono, and Arifin.

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata and Mukhlis, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

<sup>23</sup> *Observasi*, MIN 1 Pasaman Barat, 14 Januari 2019

<sup>24</sup> Yeddawati, Kepala MIN 1 Pasaman Barat, *Wawancara*, tanggal 14 Januari 2019

<sup>25</sup> Parijas, Guru SKI MIN 1 Pasaman Barat yang sudah Mengikuti Sertifikasi Guru, *Wawancara*, tanggal 14 Januari 2019

<sup>26</sup> Hilman, Guru Akidah Akhlak MIN 1 Pasaman Barat yang sudah Mengikuti Sertifikasi Guru, *Wawancara*, tanggal 14 Januari 2019

Asdarina melalui wawancara peneliti juga menyatakan “Setelah mengikuti sertifikasi guru dia merasakan perubahan yang lebih baik, mulai dari membuat perangkat pembelajaran, penggunaan metode dalam pembelajaran yang lebih bervariasi, penggunaan media dalam pembelajaran, serta saya juga merasakan adanya keinginan untuk lebih menggali lebih dalam lagi materi pembelajaran sembari terus meningkatkan profesionalitas.”<sup>27</sup>

Informasi lain juga penulis dapatkan dari beberapa orang siswa di MIN 1 Pasaman Barat yang mengatakan bahwa tidak dirasakan perbedaan cara mengajar di antara para guru. Pernyataan beberapa peserta didik di MIN tersebut juga sesuai dengan hasil pengamatan penulis terhadap proses pembelajaran, misalnya saja penggunaan metode pembelajaran masih dominan pada metode ceramah, sehingga tidak sedikit di antara siswa yang merasa bosan, karena guru tidak kreatif mengembangkan metode atau model pembelajaran. Hal ini terkesan guru PAI yang telah lulus sertifikasi tersebut hanya menggunakan model pembelajaran tradisional atau klasik yaitu mayoritas menggunakan metode ceramah.<sup>28</sup>

Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi guru yang telah lulus sertifikasi tidak terlihat perbedaannya dengan pendidik yang belum memiliki sertifikat sebagai guru profesional. Fenomena kompetensi guru sebagaimana dijelaskan di atas perlu dikaji lebih dalam lagi melalui penelitian untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang kompetensi guru PAI yang sudah mengikuti sertifikasi. Sesuai dengan uraian di atas, artikel ini akan menjelaskan kompetensi guru pendidikan agama Islam di MIN 1 Pasaman Barat Pascasertifikasi.

## 2. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan kajian ini peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat sebagai tempat penelitian, lembaga ini beralamat di Jalan Tangsi Lama Pasar Baru Timur Air Bangis Kecamatan Sei Beremas Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak penelitian awal di bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2019 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Langkah penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu : persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif.<sup>29</sup> Penggunaan metode ini dikarenakan data yang ingin diungkapkan ialah berupa realita lapangan yang terkait dengan kompetensi guru. Data tersebut diungkapkan dengan kata dan kalimat bukan dalam bentuk angka.

Sementara untuk pengumpulan data peneliti menggunakan: *pertama*, Observasi, yakni peneliti melakukan pengamatan langsung ke MIN 1 Pasaman Barat. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah *participant observation* yang bersifat *passive participation*, dengan cara penulis datang ke tempat penelitian

---

<sup>27</sup>Asdarina, Guru Fiqih MIN 1 Pasaman Barat yang sudah Mengikuti Sertifikasi Guru, *Wawancara*, tanggal 14 Januari 2019

<sup>28</sup>*Observasi*, MIN 1 Pasaman Barat, 14 Januari 2019

<sup>29</sup> Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: Media Publishing, 2009).

namun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang berlangsung.<sup>30</sup> Observasi dalam penelitian ini mencoba mengamatai tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru MIN 1 Pasaman Barat pada bidang studi PAI setelah guru tersebut mendapatkan sertifikat pendidik. *Kedua*, Wawancara. Pada penelitian ini wawancara yang penulis lakukan langsung dengan sumber utama yaitu guru PAI. Data yang ingin didapatkan dari informan ini ialah terkait dengan bagaimana dia mempersiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan pengajaran sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Wawancara tambahannya penulis dapatkan dari kepala madrasah, wakil kesiswaan, wakil kurikulum, wakilsarpras, Staff TU, pegawai perpustakaan, majelis guru, siswa, orang tua siswa, satpam, dan juga masyarakat. *Ketiga* ialah Dokumentasi. Penggunaan dokumentasi dimaksudkan untuk menemukan data tertulis terkait kompetensi guru PAI bersertifikat di MIN 1 Pasaman Barat.

Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah sebagaimana layaknya metode penelitian kualitatif. Maksudnya adalah analisis dilakukan mulai dari tahap pengumpulan, reduksi, display data dan verifikasi.

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **a. Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pascasertifikasi**

Poin pertama dari kompetensi pedagogik adalah tentang bagaimana guru memahami peserta didik dari berbagai aspek. Peserta didik memiliki berbagai macam keunikan, punya kelebihan, ada kekurangan, keinginan, serta latar belakang yang multi etnik.

Data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara serta dokumen yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru diketahui bahwa guru yang bersertifikat pada bidang pendidikan agama Islam di MIN memiliki kompetensi pedagogik yang sama dengan guru-guru yang belum tersertifikasi. Pernyataan ini didasarkan pada hasil wawancara dengan berbagai informan yang pernyataan kesemuanya dapat diinterpretasikan bahwa sejumlah guru yang telah sertifikasi belum menunjukkan keunggulan kompetensi dibanding guru yang belum sertifikasi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan guru bersertifikat sama dengan guru-guru yang belum mengikuti sertifikasi.

Melihat data kompetensi guru PAI yang bersertifikat di MIN 1 Pasaman Barat dapat dipahami bahwa kepemilikan sertifikat pendidik tidak berarti guru tersebut memiliki kompetensi pedagogik yang berbeda dengan guru yang belum bersertifikat. Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru dapat ditegaskan bahwa hasil penelitian ini menguatkan hasil analisis Andina pada tahun 2018 yang menegaskan bahwa metode pengukuran kompetensi guru tidak tepat,<sup>31</sup> selain itu berdasarkan analisis data ditegaskan guru sertifikasi tidak menjamin kompetensi pedagogiknya baik. Analisis ini mempertegas analisis Sumiarti yang menyatakan bahwa perlunya peningkatan kompetensi bagi guru-guru

---

<sup>30</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012 <<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>>.

<sup>31</sup> Elga Andina, 'Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru', *Aspira: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9.2 (2018), 204–20.

yang telah bersertifikat<sup>32</sup>. Artinya dengan hasil penelitian ini guru dituntut memiliki kesadaran sendiri untuk meningkatkan kompetensinya terutama dalam hal yang terkait dengan inovasi pembelajaran.

#### **b. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi**

Kompetensi profesional merupakan inti dari kompetensi yang ada. Kompetensi profesional dimiliki oleh seorang pendidik apabila ia memiliki dedikasi yang baik terhadap pekerjaan, punya komitmen dan etos kerja yang baik, serta sikap selalu merasa harus belajar dan selalu punya kekurangan makanya. Dari informasi yang didapatkan guru-guru PAI di MIN 1 selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan aktif mengikuti berbagai pelatihan yang terkait dengan profesionalisme guru.

Dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data diketahui bahwa kompetensi profesional guru PAI pascasertifikasi di MIN 1 Pasaman Barat belum terlalu baik, jika dijumlahkan secara umum maka akan didapatkan sekitar 50 % dari keseluruhan kompetensi profesional belum tercapai dengan baik.

Dari hasil analisis dapat dinyatakan bahwa kesimpulan penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian Salma yang mengungkapkan bahwa guru memiliki peningkatan profesional setelah adanya sertifikasi yang dibuktikan dengan kepemilikan RPP dan Silabus<sup>33</sup>. Perbedaan hasil ini dapat dipahami karena indikator serta instrumen yang digunakan oleh Salma dkk terbatas pada bagian kecil pengukuran kompetensi profesional. Hasil analisis ini sejalan dengan pernyataan Saleh<sup>34</sup> yang menegaskan bahwa kepemilikan sertifikat pendidik tidak sertamerta langsung menjadikan guru tersebut dapat digolongkan kepada orang yang profesional, oleh karenanya dia harus update dengan permasalahan yang terkait dengan peningkatan profesinya agar tidak hanya mengandalkan formalitas melainkan juga bukti formalitas itu melekat pada dirinya.

#### **c. Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pasaman Barat Pasca Sertifikasi**

Figur seorang guru merupakan sosok yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan. guru berperan dalam berperan untuk mewujudkan masa depan peserta didik yang lebih baik. Guru juga berusaha menjadikan dirinya sebagai tauladan bagi peserta didiknya, guru sebagai tauladan adalah suatu keharusan, karena kebiasaan peserta didik yang memiliki kecenderungan untuk mencontoh setiap apa yang mereka lihat di lingkungan sehari-hari.

Sejalan dengan itu, guru PAI yang telah bersertifikat di MIN 1 Pasaman Barat mempunyai kompetensi kepribadian baik, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang ditemukan selama penelitian. Dimana pada semua instrumen menunjukkan bahwa guru PAI yang telah sertifikasi menunjukkan

---

<sup>32</sup> Ninik Sumiarsi, 'Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3.1 (2015), 1–6.

<sup>33</sup> Salma, Andis Sukri Syamsuri, and Nurdin, 'Profesionalisme Guru Pascasertifikasi', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2017), 154–63 <<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.497>>.

<sup>34</sup> Yopa Taufik Saleh, 'Sertifikasi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Naturalistic*, 1.1 (2016), 96–104.



kepatuhan terhadap UU baik yang sifatnya skala nasional maupun aturan yang diberlakukan pada MIN 1 Pasaman. Selain itu, mereka juga mematuhi segala kode etik sebagai seorang guru dan kode etik yang berlaku untuk internal MIN 1 Pasaman Barat.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, peneliti tidak melihat ada aspek yang perlu diberikan apresiasi kepada guru bersertifikat di MIN 1 Pasaman Barat walaupun kompetensi kepribadiannya terlihat baik, karena pribadi yang baik adalah suatu keharusan yang mesti dimiliki oleh setiap guru walaupun tidak sertifikasi<sup>35</sup>. Untuk itu guru yang memiliki kepribadian patuh terhadap UU serta kode etik yang ada bukan merupakan pencapaian guru bersertifikat melainkan sikap itu harus melekat pada setiap guru.

#### **d. Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pascasertifikasi**

Guru MIN 1 Pasaman Barat yang telah sertifikasi memiliki kompetensi sosial yang baik. Pernyataan ini didasarkan pada kemampuan guru-guru dalam melakukan pergaulan baik kepada siswa sebagai warga sekolah, guru lain sebagai teman sejawat, orang tua siswa, warga masyarakat sekitar sekolah.

Sesuai dengan data yang dikumpulkan dapat dinyatakan bahwa kebiasaan guru yang bersosialisasi dengan masyarakat lingkungan madrasah menunjukkan kemampuan guru menjadi bagian dari anggota masyarakat. Karena menurut warga sekitar mereka tidak merasakan adanya perlakuan berbeda oleh guru ketika berkumpul di lingkungan sosial. Yeddawati juga menegaskan bahwa guru-guru di lingkungan MIN 1 memiliki kepekaan sosial yang tinggi karena itu tuntutan dari keterlibatan sekolah membangun masyarakat, jadi jika guru tidak bisa memposisikannya sesuai dengan lingkungan dia berada maka akan sulit diterima oleh masyarakat sekitar.

Menurut Parijas, melalui sertifikasi keterlibatan mereka di lingkungan sosial juga semakin meningkat, karena dengan penambahan pendapatan yang mereka dapatkan dari negara juga bisa mereka salurkan dan bagikan kepada lingkungan masyarakat, seperti membantu pembangunan sarana ibadah, membantu keperluan anak yatim yang ada di lingkungan mereka. Temuan penelitian memiliki relevansi dengan temuan penelitian Harahap yang menyatakan bahwa guru memiliki peran dalam kehidupan sosial.<sup>36</sup> Hasil ini juga sesuai dengan temuan Nurjanati dkk<sup>37</sup> yang mengungkapkan profesionalisme guru salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi sosial.

---

<sup>35</sup> Saepul Anwar, 'Studi Realitas Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9.2 (2011), 145–59.

<sup>36</sup> Siti Syahraini Harahap, 'Kompetensi Sosial Guru', in *Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial UNIMED 2017* (Medan: UNIMED, 2017), pp. 433–37.

<sup>37</sup> Dwi Nurjanati, Trisno Martono, and Hery Sawiji, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial Dan Kepribadian Terhadap Profesionalisme Guru SMA Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2017/2018', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15.1 (2018), 1–12 <<https://doi.org/10.18041/2382-3240/saber.2010v5n1.2536>>.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang telah sertifikasi di MIN 1 Pasaman Barat tidak menunjukkan adanya perbedaan dengan sebelum adanya sertifikasi, khususnya kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Sementara kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial terlihat adanya perubahan serta peningkatan sebagaimana dimiliki oleh guru-guru yang telah sertifikasi di MIN 1 Pasaman Barat. Hasil penelitian ini sekaligus menolak pandangan para pemerhati dan pengambil kebijakan pendidikan yang menganggap sertifikasi sebagai indikator guru berkompeten.

#### 5. Daftar Pustaka

- Adhar, Adhar, 'Peran Sertifikasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13 (2013), 71–85 <<https://doi.org/10.22373/jiif.v13i1.573>>
- Andina, Elga, 'Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru', *Aspira: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9 (2018), 204–20
- Anwar, Saepul, 'Studi Realitas Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9 (2011), 145–59
- Apriliani, Rosi, and Susi Susilawati, 'Kajian Sertifikasi Guru Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dan Kualitas Pendidikan', in *Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewarganegaraan Iv*, 2018, pp. 114–24
- Arifa, Fieka Nurul, and Ujianto Singgih Prayitno, 'Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional Di Indonesia', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10 (2019), 1–17 <<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i1.1229>>
- Gedviliene, Genute, 'The Case of Lithuania and Belgium: Teachers and Students' Social Competence', *European Scientific Journal*, 10 (2014), 281–94
- Harahap, Siti Syahraini, 'Kompetensi Sosial Guru', in *Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial UNIMED 2017* (Medan: UNIMED, 2017), pp. 433–37
- Haryanto, Eddy, Amirul Mukminin, Rahmat Murboyono, Muazza Muazza, and Meitia Ekatina, 'Teacher Certification Policy: Evidence from Students' Perception on Certified English Teachers at One Public High School in Jambi Indonesia and Policy Implications', *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 7 (2016), 224–44 <<https://doi.org/10.17569/tojqi.xxxxx>>
- Kunter, Mareike, Uta Klusmann, Jürgen Baumert, Dirk Richter, Thamar Voss, and Axinja Hachfeld, 'Professional Competence of Teachers: Effects on Instructional Quality and Student Development', *Journal of Educational Psychology*, 105 (2013), 805–20 <<https://doi.org/10.1037/a0032583>>
- Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: Media Publishing, 2009)
- Kusumawardhani, Prita Nurmalia, 'Does Teacher Certification Program Lead to

- Better Quality Teachers? Evidence from Indonesia', *Education Economics*, 25 (2017), 590–618 <<https://doi.org/10.1080/09645292.2017.1329405>>
- Ledun, Amandus Atakabelen, Rudy Wahyono, and Syaiful Arifin, 'The Importance of Competence, Achievement Motivation and Knowledge Management in Improving Teacher Performance', *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 20 (2018), 76–85 <<https://doi.org/10.9790/487X-2006027685>>
- Nurhafni, 'Implementasi Program Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Kabupaten Aceh Utara)', *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik*, 15 (2010), 81–96
- Nurjanati, Dwi, Trisno Martono, and Hery Sawiji, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Sosial Dan Kepribadian Terhadap Profesionalisme Guru SMA Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2017/2018', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15 (2018), 1–12 <<https://doi.org/10.18041/2382-3240/saber.2010v5n1.2536>>
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013)
- Saleh, Yopa Taufik, 'Sertifikasi Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru', *Naturalistic*, 1 (2016), 96–104
- Salma, Andis Sukri Syamsuri, and Nurdin, 'Profesionalisme Guru Pascasertifikasi', *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4 (2017), 154–63 <<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.497>>
- Saragih, Fernando, and Jesika Theresia Sihotang, 'Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukatani', *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, III (2019), 28–338
- Sari, Nila Purnama, 'Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia', in *Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2005, pp. 243–48
- Sisman, Gulcin Tan, 'Teaching Certificate Program Students' Sense of Efficacy and Views of Teacher Preparation', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116 (2014), 2094–99 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.526>>
- Siswanto, 'Program Sertifikasi Guru (Antara Tuntutan Kesejahteraan Dan Kualitas', *Jurnal Tadris Stain Pamekasan*, 3 (2008), 211–21 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19105/jpi.v3i2.238>>
- Sukmadinata, Nana Syaodih, and Mukhlis, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Sumiarsi, Ninik, 'Analisis Kompetensi Pedagogik Dan Pengembangan Pembelajaran Guru SD Negeri 041 Tarakan', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3 (2015), 1–6
- Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2012 <<https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>>
- Syafmen, Wardi, 'Studi Tentang Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Gurumatematika Di Smp N. Kota Jambi',

*Edumatica*, 4 (2014), 1–7

Tusriyanto, 'Serifikasi Guru Sebagai Upaya Menciptakan Mutu Pendidikan',  
*Tarbawiyah*, 11 (2014), 145–62 <<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/365>>

UU, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen' (Jakarta, 2005)